

Edisi 21 Juli 2006

WARTA

Advent

On-line

**Kuasa**  
di tengah  
*Badai*

**BENCANA ITU DATANG LAGI**

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

untuk kalangan sendiri

## Salam Sejahtera!

Kita patut bersyukur akan kasih dan penjagaan Tuhan sepanjang minggu bekerja kita sehingga pada saat menjelang hari kudus Tuhan, hari Sabat kita masih dapat kembali bertemu pada WAO edisi 21 Juli 2006 ini. Tentunya banyak harapan dan keinginan kita sepanjang minggu ini yang belum terealisasikan, namun di atas segalanya kita harus tetap yakin bahwa Tuhan selalu beserta umat-Nya yang tetap setia sampai akhir.

Baru beberapa hari yang lalu kita dikejutkan dengan bertambahnya daftar bencana di Indonesia. Di dalam renungan yang disampaikan oleh Bpk. Richard Panggabean, kita umat-umat Tuhan hendaklah tidak takut jika badai dan taufan mengancam asalkan kita mengandalkan Tuhan. Datanglah kepada Yesus sebab Dialah Allah yang sanggup mengatasi segala macam bentuk persoalan hidup. Editorial edisi ini jelas-jelas menyorot bencana yang akan semakin banyak dan manusia tidak dapat mencegahnya. Tetapi bencana tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus (Roma 8:39) yang akan memastikan tempat bagi kita di surga di mana tidak akan ada lagi bencana.

Lanjutan dari tulisan-tulisan bersambung yang sudah Anda ikuti selama ini akan melengkapi kehadiran WAO edisi ini. Kami juga tetap berusaha untuk melanjutkan beberapa artikel berseri yang beberapa minggu ini terhenti dan mudah-mudahan akan terbit dalam waktu yang tidak lama lagi.

Untuk itu, mari kita doakan semua kontributor WAO agar diberikan Tuhan kekuatan dan kesehatan dalam pelayanan-Nya dan biarlah Nama Tuhan saja yang ditinggikan dalam pelayanan-pelayanan kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

**Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)**

*-Tim Redaksi WAO*

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

## GAMBAR SAMPUL

- 1 Yesus Kristus Jauh Lebih Besar dari Badai Taufan. Yesus Pada Saat Meredakan Angin Taufan dan Badai di Danau Galilea

## RENUNGAN

- 4 Kuasa di Tengah Badai

## EDITORIAL

- 6 Bencana Itu Datang Lagi

## DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

## KOLOM TETAP

- 12 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 12 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat 'Daniel 7'

## KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

## ARTIKEL ROHANI

- 9 Yesus Datang (Bab 40 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

## PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-16 (Lanjutan) Allah Mengasihi Yakub dan Membenci Esau

## KESAKSIAN

- 13 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 14 - Kasih Kemurahan Tuhan Yang Tidak Terbatas]

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Pdt. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga  
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dave Sampouw  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran  
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

[advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com)

# Surat Pembaca

Saya sebagai anggota gereja Advent Medan menganjurkan agar wadah ini lebih memasyarakat khususnya kalangan orang muda agar bisa mencontoh [www.pemudaadvent.org](http://www.pemudaadvent.org), ini sekedar masukan. Terima kasih

**-LORAN NAPITUPULU**

JL KARYA TANI NO 123-B MEDAN

Saya ikut merasa mendapatkan berkat atas berita, artikel maupun informasi yang diberikan melalui Warta Advent ini dalam meningkatkan kerohanian.

**-ALBERTO LUKAS**

JL PENDIDIKAN NO. 29

Dear redaksi WAO,

Mengapa beberapa edisi WAO terakhir kami tidak melihat tulisan Bpk. Max Makahinda lagi? Apakah sudah selesai? Tulisan beliau banyak memberikan manfaat bagi kami dan mudah-mudahan bagi pembaca yang lain. Apakah ada tulisan yang lain? Mohon penjelasan. Terima kasih.

**-RICHARD LEGOH**

JAKARTA

*Dear bro. Richard,*

*Tulisan artikel Pengembangan Diri dalam bahasa Inggris berseri dari Bpk. Max Makahinda untuk sementara masih terhenti. Sekarang beliau utk sementara beberapa lama berada di Australia, dan pada waktu-waktu yang lalu beliau beberapa kali keluar daerah dan sudah beberapa kali beliau sakit. Kita semua harapkan supaya beliau mendapatkan waktu yang tepat utk meneruskan kembali seri tulisan Pengembangan Diri hingga selesai. Kita doakan bersama. Semoga Tuhan memberkati. Amin.*

*Salam,*

**-WILLY U. WUISAN**

STAF REDAKSI WAO, JAKARTA

Warta Advent ini sangat baik untuk dibaca menjadi menu pembuka untuk hari Sabat. Gambar-gambarnya yang bagus, apalagi isi-isinya memperkaya pengetahuan rohani, memperdalam iman kita, bisa jadi bahan-bahan khotbah. Menjadi renungan yang baik menjelang Maranatha. Terima kasih, semoga dapat selalu dibagikan kepada anggotanya tepat waktu. Amin.

**-HALENS RYANLIE OLE**

ACCOUNTING & REPORTING BII BALIKPAPAN

Dear Pdt. A. Bana,

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan atas banyak berkat dan pimpinan-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada masing-masing kita. Dan selamat bergabung dengan Warta Advent On-line sebagai penterjemah SDABC dan RN.

Sekiranya ada rekan-rekan Pdt. A. Bana (khususnya yang berdomisili di Malaysia) yang ingin membaca media WAO tersebut, maka mereka dapat menjadi pelanggan WAO dengan mengirimkan blank e-mail ke alamat [advent-subscribe@yahoogroups.com](mailto:advent-subscribe@yahoogroups.com) dan setelah terdaftar akan menerima media WAO setiap hari Jumat. Edisi-edisi WAO sebelumnya dapat di-download dari website WAO dengan alamat <http://www.wartaadvent.org> Selamat bergabung dan melayani!

Salam dan doa,

**-REDAKSI**



**EDISI MINGGU LALU**



# Kuasa

## *di tengah* **Badai**

Oleh Richard Panggabean

**S**iapa sangka pada tanggal 25 Desember 2004 terjadi bencana tsunami meluluh-lantakkan Aceh dan Nias, Sumatera Utara. Pada tanggal 27 Mei 2006 Gempa Bumi terjadi di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang berkekuatan 6,3 skala richter. Pada tanggal 21 Juni 2006 Banjir Bandang melanda Kecamatan Sinjai, Sulawesi Selatan. Dan peristiwa yang terbaru lagi dalam minggu ini yaitu pada hari Senin tanggal 17 Juli 2006 terjadi gelombang tsunami akibat dari gempa bumi yang berkekuatan 6,8 skala richter yang menghantam Pantai Selatan Jawa, yaitu Pantai Pangandaran, Ciamis, Tasikmalaya, Cilacap, Kebumen, hingga pantai selatan Yogyakarta.

Dari peristiwa-peristiwa di atas merupakan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dan menelan begitu banyak korban jiwa maupun materi. Banyak orang yang stres, gila, bahkan bunuh diri karena tidak mampu menanggung derita akibat dari kejadian yang mereka alami.

Peristiwa demi peristiwa terjadi secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka. Bisa saja menimpa setiap orang bahkan menimpa umat-umat Tuhan.

Beberapa ribu tahun yang lalu, ada suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dialami oleh murid-murid Tuhan Yesus ketika mereka berlayar di danau Galilea. Lukas 8:22–25. Ketika Yesus telah menceritakan perumpamaan-Nya yang menjelaskan kepada orang banyak tentang kerajaan Surga dan caranya didirikan, di tepi danau Galilea. Sepanjang hari Yesus mengajar dan menyembuhkan. Pada waktu petang sudah tiba, orang banyak masih berdesak-desakan datang kepada-Nya.

Ia sangatlah letih karena sepanjang hari melayani orang banyak, itu sebabnya Yesus memutuskan untuk mencari tempat yang sunyi guna beristirahat. Yesus katakan: “Marilah kita bertolak ke seberang danau, lalu bertolaklah mereka. Dan ketika mereka sedang berlayar, Yesus tertidur, dan sekonyong-konyong turunlah taufan ke danau sehingga perahu kemasukan air dan mereka dalam bahaya. Lukas 8:22–23.

Bukankah murid-murid sudah ke arah yang benar?, mereka bersama-sama dengan Yesus di dalam perahu. Tetapi kenapa mereka dilanda badai taufan yang hampir membinasakan mereka?

Pertanyaan yang sama juga sering dipertanyakan oleh umat-umat Tuhan, di saat mereka mengalami badai kehidupan. Bukankah saya orang Kristen pengikut Tuhan yang setia? Rajin ke gereja memberikan perpuhuan, memberi persembahan, tetapi kenapa badai menghantam kehidupan umat-umat Tuhan? Alkitab tidak memberikan jaminan, kalau mengikut Tuhan lepas dari pencobaan. Itu terjadi bukan dari Allah tetapi dari setan yang menginginkan kebinasaan manusia. Pencobaan diijinkan Allah terjadi hanya untuk memurnikan, membetulkan arah, dan kadang-kadang kita tidak tahu apa maksud pencobaan itu kalau kita tidak mengalaminya.

Murid-murid Yesus adalah para Penangkap Ikan. Mereka tahu persis keadaan danau Galilea, karena sering menangkap ikan di danau itu. Waktu itu tidak ada tanda-tanda akan datang badai, cuaca sangatlah menyenangkan, tetapi tiba-tiba badai dahsyat mengamuk di atas danau itu dan mereka berusaha untuk menyelamatkan diri dengan mengemudikan perahu supaya tidak tenggelam. Dengan kemampuan dan pengalaman selama bertahun-tahun sebagai nelayan, mereka mencoba mengatasi taufan itu. Akan tetapi semakin mereka berusaha, air bertambah banyak masuk ke perahu dan hampir menenggelamkan mereka dan nyawa murid-murid terancam kebinasaan.

Murid-murid berfokus pada badai itu, tetapi usaha mereka sia-sia untuk menyelamatkan diri, akan tetapi ketika mereka berpaling kepada Yesus dan berteriak: “Guru, Guru, kita binasa, Ia pun bangun, lalu menghardik angin dan air yang mengamuk itu dan air dan danau menjadi teduh – Lukas 8:24, perubahan pun terjadi ada secercah harapan untuk mendapat keselamatan.

Seringkali umat-umat Tuhan dewasa ini mengalami hal yang sama seperti murid-murid Yesus. Ketika badai taufan kehidupan datang, secara tiba-tiba, melalui masalah pekerjaan,

rumah tangga, kematian, mengalami kegagalan karena tidak mengandalkan Tuhan, mereka lupa bahwa ada Yesus yang sedang tertidur di perahu siap untuk menolong.

Sesulit apa pun situasi di atas danau Galilea saat itu Yesus tetap tenang, walaupun taufan hampir menenggelamkan perahu. Yesus berkuasa atas badai laut. Dialah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi

– Yohanes 1:3.

Sebagaimana murid-murid berseru meminta pertolongan kepada Yesus, demikian halnya seharusnya umat-umat Tuhan dewasa ini meminta pertolongan di saat kesesakan. E.G. White mengatakan: “Ketika murid-murid berseru Tuhan, Tuhan, tolonglah kita binasa, belum ada pernah satu jiwa pun yang berseru-seru dilalaikan – Kerinduan Segala Zaman hal. 360.

Badai itu memang dahsyat, mengerikan datang secara tiba-tiba hampir menenggelamkan perahu kehidupan umat-umat Tuhan. Akan tetapi sebesar apa pun badai itu, Yesus Kristus jauh lebih besar dari badai taufan.

Datanglah kepada Yesus sebab Dialah Allah yang sanggup mengatasi segala macam bentuk persoalan hidup. Dengarkanlah undangan Yesus yang mengatakan: “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepada-Mu. Pikullah kuk yang Ku pasang dan belajarlah pada Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Ku pasang itu enak dan beban-Ku pun ringan – Matius 11:28–30. Akhirnya, Selamat Sabat.



– **RICHARD PANGGABEAN**

Sebagai Married Student di Fakultas Kependetaan Semester V - UNAI Cisarua, Bandung



Istri: Rita Harianja, Anak-anak: Sartika (8 tahun), Yosia (5 tahun), dan Yepta (2 tahun)

# Bencana Itu Datang Lagi ...



**m**ereka yang membaca judul di atas tentu segera berpikir tentang tsunami yang melanda Jawa Tengah bagian selatan pada hari Senin yang lalu. Itu jelas bencana, tepatnya bencana alam.

Bencana dalam pengertian sederhananya adalah petaka yang menimpa insan manusia yang berujung pada penderitaan. Tetapi bencana tidak selalu datang karena kemarahan alam. Tanyakan kepada penduduk Lebanon. Saat ini mereka merasakan penderitaan karena negaranya dipakai menjadi medan pertempuran antara tentara Israel dan pejuang Hezbollah. Ini jelas petaka yang disebabkan oleh ulah manusia.

Akan halnya tsunami, amukan air yang menerjang daerah wisata Pangandaran dan sekitarnya datang dengan mengikuti pola pendahulunya di penghujung tahun 2004. Ketika itu air laut surut menyusul terjadinya gempa tektonik berkekuatan 8,9 SR. Tetapi tidak lama kemudian datang badai yang menghantam daerah pinggir laut. Kedatangannya dalam dua tahap. Awalnya masih relatif kecil tetapi segera diikuti dengan gelombang raksasa yang memporakporandakan apa saja yang dilewatinya. Meninggalkan puing-puing dan reruntuhan bangunan yang menjadi saksi betapa dahsyatnya kekuatan air. Sangat disayangkan bahwa masih banyak korban yang diterjang tsunami. Mereka masih berada di lepas pantai sekalipun telah melihat bahwa air laut surut setelah terjadinya gempa. Seharusnya peristiwa tsunami di Aceh menjadi pelajaran bagi mereka. Seharusnya pemerintah lebih serius mensosialisasikan hal-hal yang berkenaan dengan tsunami bagi penduduk yang tinggal di pinggir pantai. Sangat disayangkan bahwa memang

belajar dari pengalaman bukanlah menjadi ciri-ciri bangsa Indonesia.


Bencana, baik yang diakibatkan oleh alam maupun oleh karena ulah manusia, memang akan terus datang. Bukan itu saja. Intensitasnya pun akan semakin meningkat. Pertikaian antara Israel dan negara-negara tetangganya tidak akan pernah berakhir. Persoalannya jelas. Mereka mengusung impian yang berbeda yang didasarkan pada penuntun yang berbeda. Menjadi lebih runyam karena adanya agenda yang berbeda dari pihak-pihak yang mencoba untuk menengahi, baik itu AS, Uni Eropa, Rusia, PBB maupun negara-negara Arab. Yang kemudian berkembang adalah rasa saling curiga satu sama lain. Kepercayaan menjadi barang mahal kalau tidak mau disebut langka.

Alkitab telah mengamarkan kehadiran dua jenis petaka ini. Tetapi Alkitab tidak berhenti sampai di situ. Perlindungan Ilahi bagi umat-Nya haruslah diingat sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam aneka peristiwa di dunia. Seandainya tsunami Pangandaran datang empat hari lebih awal, tentu banyak umat Tuhan di Jakarta yang akan berduka. Saat itu rombongan pendeta di Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya sedang melaksanakan *retreat* di tempat wisata ini. Terhindar dari bahaya ini patutlah disyukuri sekaligus menguatkan iman. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa 'terlambatnya tsunami datang' bukanlah karena kebetulan tetapi karena Tuhan turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya.

Menilik peristiwa demi peristiwa kita semakin menyadari bahwa maut berjalan di belakang kita seperti bayangan; bahwa damai dan permusuhan duduk berdampingan, sering berganti tempat duduk dan jelas bukan untuk bekerja sama tetapi siap menerkam ketika yang satu lengah. Kita semakin menyadari bahwa kedamaian dan kerukunan yang didambakan oleh manusia lebih besar slogan ketimbang usaha untuk mencapainya. Mestinya para pemimpin dunia semakin menyadari bahwa rencana untuk menciptakan 'Pemerintahan Dunia Baru' bukanlah wewenang manusia karena akhir sejarah dunia telah ditentukan dari atas, oleh Penciptanya.

Bencana akan semakin banyak dan manusia tidak dapat mencegahnya. Juga tidak untuk memprediksinya. Bencana dapat saja memisahkan keluarga dan kerabat. Bencana dapat memisahkan seseorang dari kehidupan sementara di dunia ini. Tetapi bencana tidak dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus (Roma 8:39) yang akan memastikan tempat bagi kita di surga di mana tidak akan ada lagi bencana.

-Tim Redaksi WAO


 Nazareth

Jerusalem

Bethlehem

## “ALLAH MENGASIHI YAKUB DAN MEMBENCI ESAU”

### Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman Yang Bekerja Melalui Kasih

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

#### **F** PERJALANAN YAKUB SELANJUTNYA KEMBALI DAN BERTEMU DENGAN ● ESAU DI MANA YAKUB BERGUMUL DENGAN TUHAN DAN DIA BEROLEH KEMENANGAN. NAMANYA DIUBAH DARI YAKUB MENJADI ISRAEL

Kejadian 32:1-32. Yakub melanjutkan perjalanannya, lalu bertemulah malaikat-malaikat Allah dengan dia. Ketika Yakub melihat mereka, berkatalah ia: "Ini bala tentara Allah." Sebab itu dinamainyalah tempat itu Mahanaim. Sesudah itu Yakub menyuruh utusannya berjalan lebih dahulu mendapatkan Esau, kakaknya, ke tanah Seir, daerah Edom. Ia memerintahkan kepada mereka: "Beginilah kamu katakan kepada tuanku, kepada Esau: Beginilah kata hambamu Yakub: Aku telah tinggal pada Laban sebagai orang asing dan diam di situ selama ini. Aku telah mempunyai lembu sapi, keledai dan kambing domba, budak laki-laki dan perempuan, dan aku menyuruh memberitahukan hal ini kepada tuanku, supaya aku mendapat kasihmu." Kemudian pulanglah para utusan itu kepada Yakub dan berkata: "Kami telah sampai kepada kakakmu, kepada Esau, dan ia pun sedang di jalan menemui engkau, diiringi oleh empat ratus orang." Lalu sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati; maka dibaginyalah orang-orangnya yang bersama-sama

dengan dia, kambing dombanya, lembu sapi dan untanya menjadi dua pasukan. Sebab pikirnya: "Jika Esau datang menyerang pasukan yang satu, sehingga terpukul kalah, maka pasukan yang tinggal akan terluput." Kemudian berkatalah Yakub: "Ya Allah nenekku Abraham dan Allah ayahku Ishak, ya TUHAN, yang telah berfirman kepadaku: Pulanglah ke negerimu serta kepada sanak saudaramu dan Aku akan berbuat baik kepadamu -- sekali-kali aku tidak layak untuk menerima segala kasih dan kesetiaan yang Engkau tunjukkan kepada hamba-Mu ini, sebab aku membawa hanya tongkatku ini waktu aku menyeberangi sungai Yordan ini, tetapi sekarang telah menjadi dua pasukan. Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya. Bukankah Engkau telah berfirman: Tentu Aku akan berbuat baik kepadamu dan menjadikan keturunanmu sebagai pasir di laut, yang karena banyaknya tidak dapat dihitung." Lalu bermalamlah ia di sana pada malam itu. Kemudian diambilnyalah dari apa yang ada padanya suatu persembahan untuk Esau, kakaknya, yaitu dua ratus kambing betina dan dua puluh kambing jantan, dua ratus domba betina dan dua puluh domba jantan, tiga puluh unta yang sedang menyusui beserta anak-anaknya, empat puluh lembu betina dan sepuluh lembu jantan, dua puluh keledai betina dan sepuluh keledai jantan. Diserahkanlah semuanya itu kepada budak-budaknya untuk dijaga, tiap-tiap

kumpulan tersendiri, dan ia berkata kepada mereka: "Berjalanlah kamu lebih dahulu dan jagalah supaya ada jarak antara kumpulan yang satu dengan kumpulan yang lain." Diperintahkannya kepada yang paling di muka: "Apabila Esau, kakakku, bertemu dengan engkau dan bertanya kepadamu: Siapakah tuannya? dan ke manakah engkau pergi? dan milik siapakah ternak yang di depanmu itu? -- jawablah: milik hambamu Yakub; inilah persembahan yang dikirim kepada tuanku Esau, dan Yakub sendiri pun ada di belakang kami." Begitulah diperintahkannya baik kepada yang kedua maupun kepada yang ketiga dan kepada sekalian orang yang berjalan menggiring kumpulan hewan itu, katanya: "Seperti perkataanku tadilah kamu katakan kepada Esau, apabila kamu berjumpa dengan dia; dan kamu harus mengatakan juga: Hambamu Yakub sendiri ada di belakang kami." Sebab pikir Yakub: "Baiklah aku mendamaikan hatinya dengan persembahan yang diantarkan lebih dahulu, kemudian barulah aku akan melihat mukanya; mungkin ia akan menerima aku dengan baik." Jadi persembahan itu diantarkan lebih dahulu, tetapi ia sendiri bermalam pada malam itu di tempat perkemahannya. Pada malam itu Yakub bangun dan ia membawa kedua isterinya, kedua budaknya perempuan dan kesebelas anaknya, dan menyeberang di tempat penyeberangan sungai Yabok. Sesudah ia menyeberangkan mereka, ia menyeberangkan juga segala miliknya. **Lalu tinggallah Yakub seorang diri. Dan seorang laki-laki bergulat dengan dia sampai fajar menyingsing. Ketika orang itu melihat, bahwa ia tidak dapat mengalahkannya, ia memukul sendi pangkal paha Yakub, sehingga sendi pangkal paha itu terpelecek, ketika ia bergulat dengan orang itu. Lalu kata orang itu: "Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." SAHUT YAKUB: "AKU TIDAK AKAN MEMBIARKAN ENKAU PERGI, JIKA ENKAU TIDAK MEMBERKATI AKU." BERTANYALAH ORANG ITU KEPADANYA: "SIAPAKAH NAMAMU?" SAHUTNYA: "YAKUB." LALU KATA ORANG ITU: "NAMAMU TIDAK AKAN DISEBUTKAN LAGI YAKUB, TETAPI ISRAEL, SEBAB ENKAU TELAH BERGUMUL MELAWAN ALLAH DAN MANUSIA, DAN ENKAU MENANG." Bertanyalah Yakub: "Katakanlah juga namamu." Tetapi sahutnya: "Mengapa engkau menanyakan namaku?" Lalu diberkatinyalah Yakub di situ. Yakub menamai tempat itu Pniel, sebab katanya: "Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong!" Lalu tampaklah kepadanya matahari terbit, ketika ia telah melewati Pniel; dan Yakub pincang karena pangkal pahanya. Itulah sebabnya sampai sekarang orang Israel tidak memakan daging yang menutupi sendi pangkal paha, karena Dia telah memukul sendi pangkal paha Yakub, pada otot pangkal pahanya.**

**G PERTEMUAN DENGAN ESAU – SEBUAH REUNI YANG MEMBAHAGIAKAN—Kejadian 33:1-20.**

Yakub pun melayangkan pandangannya, lalu dilihatnyalah Esau datang dengan diiringi oleh empat ratus orang. Maka diserahkanlah sebagian dari anak-anak itu kepada Lea dan sebagian kepada Rahel serta kepada kedua budak perempuan itu. Ia menempatkan budak-budak perempuan itu beserta anak-anak mereka di muka, Lea beserta anak-anaknya di belakang mereka, dan Rahel beserta Yusuf di

belakang sekali. Dan ia sendiri berjalan di depan mereka dan ia sujud sampai ke tanah tujuh kali, hingga ia sampai ke dekat kakaknya itu. Tetapi Esau berlari mendapatkan dia, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka. Kemudian Esau melayangkan pandangannya, dilihatnyalah perempuan-perempuan dan anak-anak itu, lalu ia bertanya: "Siapakah orang-orang yang beserta engkau itu?" Jawab Yakub: "Anak-anak yang telah dikaruniakan Allah kepada hambamu ini." Sesudah itu mendekatlah budak-budak perempuan itu beserta anak-anaknya, lalu mereka sujud. Mendekat jugalah Lea beserta anak-anaknya, dan mereka pun sujud. Kemudian mendekatlah Yusuf beserta Rahel, dan mereka juga sujud. Berkatalah Esau: "Apakah maksudmu dengan seluruh pasukan, yang telah bertemu dengan aku tadi?" Jawabnya: "Untuk mendapat kasih tuanku." Tetapi kata Esau: "Aku mempunyai banyak, adikku; peganglah apa yang ada padamu." Tetapi kata Yakub: "Janganlah kiranya demikian; jikalau aku telah mendapat kasihmu, terimalah persembahanku ini dari tanganku, karena memang melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Allah, dan engkau pun berkenan menyambut aku. Terimalah kiranya pemberian tanda salamku ini, yang telah kubawa kepadamu, sebab Allah telah memberi karunia kepadaku dan aku pun mempunyai segala-galanya." Lalu dibujuk-bujuknyalah Esau, sehingga diterimanya. Kata Esau: "Baiklah kita berangkat berjalan terus; aku akan menyertai engkau." Tetapi Yakub berkata kepadanya: "Tuanku maklum, bahwa anak-anak ini masih kurang kuat, dan bahwa beserta aku ada kambing domba dan lembu sapi yang masih menyusui, jika diburu-buru, satu hari saja, maka seluruh kumpulan binatang itu akan mati. Biarlah kiranya tuanku berjalan lebih dahulu dari hambamu ini dan aku mau dengan hati-hati beringsut maju menurut langkah hewan, yang berjalan di depanku dan menurut langkah anak-anak, sampai aku tiba pada tuanku di Seir." Lalu kata Esau: "Kalau begitu, baiklah kutinggalkan padamu beberapa orang dari pengiringku." Tetapi Yakub berkata: "Tidak usah demikian! Biarlah aku mendapat kasih tuanku saja." Jadi pulanglah Esau pada hari itu berjalan ke Seir. Tetapi Yakub berangkat ke Sukot, lalu mendirikan rumah, dan untuk ternaknya dibuatnya gubuk-gubuk. Itulah sebabnya tempat itu dinamai Sukot. Dalam perjalanannya dari Padan-Aram sampailah Yakub dengan selamat ke Sikhem, di tanah Kanaan, lalu ia berkemah di sebelah timur kota itu. Kemudian dibelinyalah dari anak-anak Hemor, bapa Sikhem, sebidang tanah, tempat ia memasang kemahnya, dengan harga seratus kesita. Ia mendirikan mezbah di situ dan dinamainya itu: "Allah Israel ialah Allah."

(Bersambung)

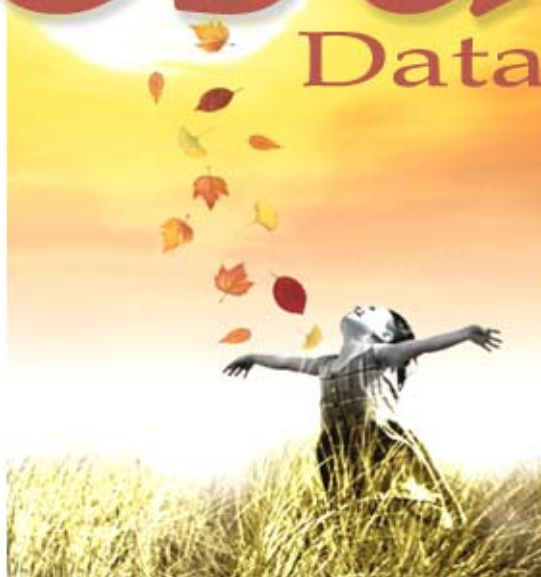


– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI



# Yesus Datang



– DR. EDDY LUKAS

Kordinator Tim Penterjemah &  
Dewan Redaksi WAO

(Bab 40 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)  
Oleh Sally Pierson Dillon

“Selama seluruh masa sukar kita,” Ibu memulai. “Tuhan sudah menjanjikan kita sebuah lagu di malam hari.”

“Apakah itu berarti kita akan senang walaupun dalam masa kesukaran?” kata Michael.

“Sebenarnya,” kata Ibu, “paling tidak itu berarti Tuhan memberikan kita kekuatan. Yesaya 30:29 berkata, “Kamu akan menyanyikan sebuah nyanyian

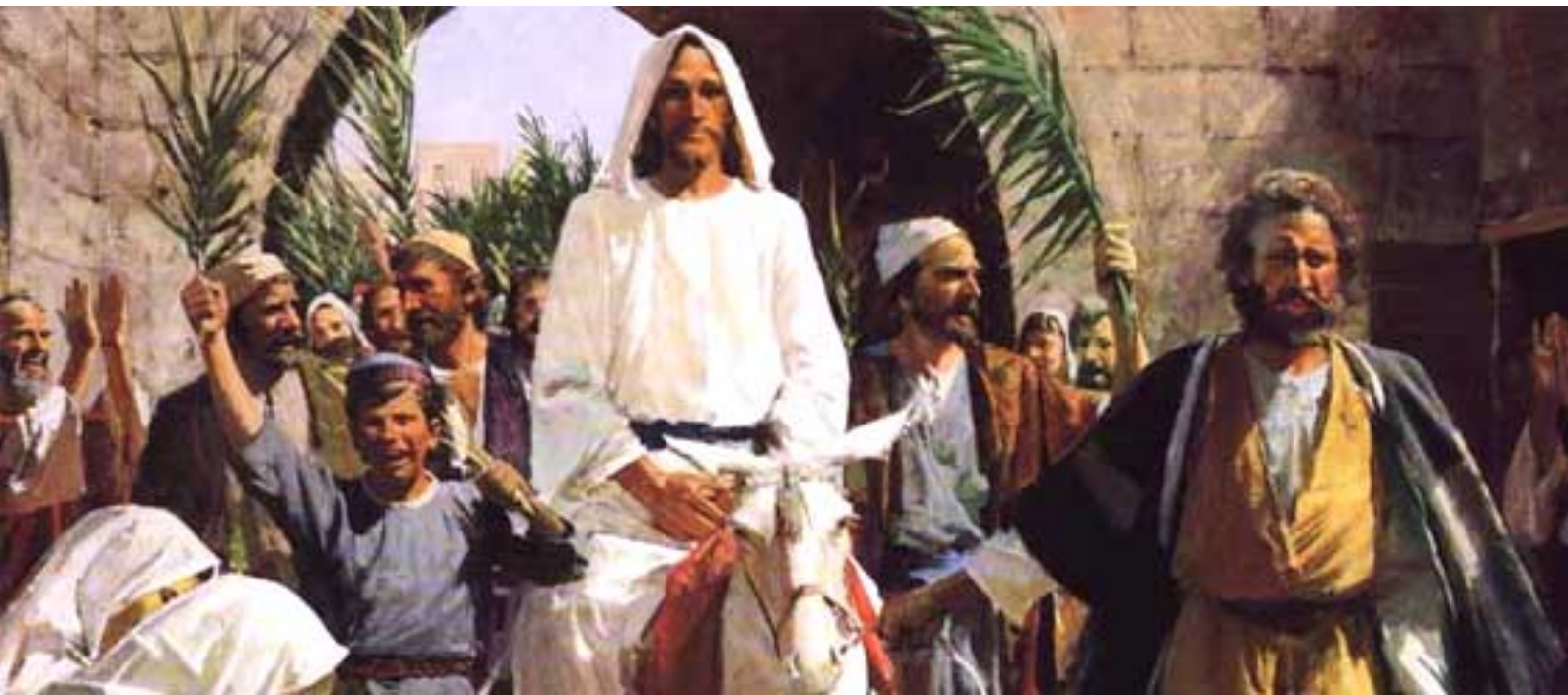
seperti pada waktu malam ketika orang menguduskan diri untuk perayaan, dan kamu akan bersuka hati seperti pada waktu orang berjalan diiringi suling hendak naik ke atas gunung Tuhan, ke gunung batu Israel.”

“Tetapi bagaimana kita bisa menyanyikan lagu yang gembira selama masa yang sukar itu?” tanya Michael. “Bahkan jika Tuhan bersama kita?”

“Tuhan menyatakan kepada Ny. White beberapa hal yang menarik tentang hari-hari terakhir di bumi itu,” kata Ibu.

“Mungkin itu akan menjawab pertanyaanmu.”

“Tuhan menunjukkan padanya bahwa sebelum Yesus datang, kegelapan yang pekat akan menyelimuti seluruh bumi. Orang-orang akan menjadi takut dan berjatuh di dalam gelap. Lalu sebuah pelangi akan menguak dari surga. Itu akan melingkari setiap kelompok doa kecil. Umat Tuhan akan mendengar suara-Nya berkata “Lihatlah ke atas!” mereka akan melihat sebuah pelangi dan mereka akan melihat Yesus. Waktu





pembebasan telah tiba! Ini akan menjadi saat yang menegangkan bagi mereka dan saat yang mengerikan bagi yang lain.”

“Segala sesuatu di alam akan terbolak-balik. Tidak ada yang benar. Sungai akan mengalir ke hulu. Awan hitam akan bertabrakan satu sama lain. Suara Tuhan akan berkata, “Sudah selesai.’ Suara-Nya menggetarkan seluruh bumi. Itu adalah gempa bumi yang paling dahsyat yang pernah terjadi. Langit seperti terbuka dan tertutup. Gunung-gunung bergetar. Batu-batu berserakan di mana-mana. Ada deru yang besar. Laut bergelora dalam kemarahan. Pekikan angin taufan. Bumi terbongkar dan bergelombang. Lapisan kulitnya hancur. Rangkaian pegunungan mulai tenggelam. Penduduk pulau-pulau lenyap. Laut tenggelam di bawah air. Pada saat yang sama, tembok-tembok penjara akan runtuh, dan umat Tuhan, yang terkurung akan bebas.”

“Itu kedengarannya luar biasa,” kata Michael. “Makanya orang-orang yang tidak mengerti apa yang sedang terjadi akan ketakutan.”

“Tiba-tiba mereka mulai mengerti apa yang terjadi,” kata Ibu, “dan mereka terlambat menyadarinya bahwa selama ini mereka telah melawan Tuhan. Kubur-kubur akan terbuka, dan orang-orang tertentu akan bangkit. Semua umat Tuhan, yang meninggal sejak 1844, akan bangkit dan melihat kedatangan-Nya dalam kemuliaan. Begitu juga dengan mereka yang menyalibkan Dia dan beberapa musuh besar-Nya sepanjang masa. Mereka akan bangkit untuk melihat Yesus datang sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Kelompok kedua ini akan kelihatan sama seperti ketika mereka mati.”

“Pada sisi yang lain, meskipun umat Tuhan akan dibangkitkan dengan yang sama pada saat mereka mati, mereka akan memiliki semua kesegaran dan tenaga seperti orang muda, tanpa cacat atau kerusakan.”

“Jadi nenek Jo akan tetap pendek?” kata Michael, “tetapi dia akan memiliki rambut lagi.”

“Benar,” kata Ibu, tersenyum. “Yesus akan membawa pulang orang-orang-Nya bersama-Nya. Mereka akan makan dari pohon kehidupan dan tumbuh menjadi manusia yang seharusnya jika mereka tidak hidup di dunia yang penuh dosa dan tercemar.”

“Nenek Jo akan menjadi tinggi!” kata Michael.

“Dan kamu juga” kata Ibu.

“Asyik!” kata Michael. “Saya tidak suka bertubuh pendek.”

“Melewati awan yang gelap muncul bintang yang terang,” Ibu melanjutkan. “Suatu perubahan yang luar biasa terjadi pada umat Tuhan yang telah menantikan kedatangan Yesus. Beberapa waktu yang lalu muka mereka pucat dan gelisah. Sekarang mereka bercahaya dengan kekaguman dan kasih. Awan gelap tersapu, dan setiap orang – yang benar dan yang jahat – melihat sebuah tangan memegang loh batu. Itu terbuka sehingga semua orang dapat membaca perintah-perintah Tuhan Mereka yang tidak menaati hukum-hukum Tuhan dan tidak memperhatikannya sangat ketakutan.”

“Kemudian suara Tuhan berbicara dan mengucapkan sesuatu berkat pada mereka yang memelihara Sabat-Nya. Ada jeritan kemenangan. Kemudian suatu awan hitam yang kecil muncul – kira-kira setengah ukuran tangan manusia. Umat Tuhan tahu itu adalah tanda kedatangan Yesus. Mereka melihat saat awan itu semakin mendekat dan menjadi semakin terang dan semakin besar. Langit menjadi terang dengan ribuan malaikat. Segera setiap orang dapat melihat Yesus di atas awan, bersinar lebih terang daripada matahari di siang hari. Orang-orang jahat merasa ketakutan, dan bahkan umat Tuhan melihat sekitar mereka dan mulai bergetar, ‘Siapa yang bisa tahan?’ tanya mereka.”

“Apakah maksud mereka siapa yang tahan akan gempa bumi dan semua hal yang terjadi di bumi?” tanya Michael.

“Saya rasa maksud mereka siapa yang cukup baik untuk bertahan di hadapan Tuhan yang begitu berkuasa,” kata Ibu. “Karena suara Yesus menjawab mereka

dan berkata, ‘Kasih karunia-Ku cukuplah bagimu.’ Kemudian malaikat-malaikat mulai bernyanyi, dan sukacita memenuhi hati umat Tuhan.”

“Orang-orang jahat berusaha bersembunyi dari Yesus; mereka mulai berteriak agar batu-batu dan gunung-gunung berjatuh ke atas mereka untuk menutupi mereka. Mereka yang pernah menertawakan Yesus ketika Dia tertangung di salib sekarang terdiam. Pendeta-pendeta dan penguasa-penguasa teringat bagian yang mereka mainkan dalam penyaliban-Nya, dan dalam kengerian mereka mencoba bersembunyi.”

“Kemudian Yesus memanggil semua umat-Nya yang tidur selama bertahun-tahun dalam kematian. ‘Bangun! Bangunlah! Dia berteriak. ‘Bangunlah kamu yang tidur di dalam tanah!’ Dan mereka bangkit – semua orang benar yang pernah hidup bangkit pada kehidupan, dari Adam sampai saat itu. Mereka tidak akan mati lagi. Anak-anak kecil yang telah mati akan digendong oleh malaikat-malaikat dan diletakkan di tangan ibu mereka.”

“Juga, orang-orang baik, yang hidup di bumi ketika Yesus datang dan yang tidak pernah mati, akan berubah dalam sekejap mata. Tuhan akan memberikan kita kekekalan; kita tidak akan pernah mati.”

“Luar biasa,” kata Michael. “Saya tidak sabar menunggu.”

“Saya juga,” Ibu setuju. “Teman-teman dan orang-orang yang kita kasihi yang telah dipisahkan karena kematian akan bersatu kembali. Orang yang mati mencintai Tuhan dan percaya kepada-Nya akan bangkit ke udara terlebih dahulu. Kemudian kita yang hidup akan bersatu dengan mereka dan semua akan menuju ke surga bersama-sama.”

“Apakah kita akan melayang di udara?” tanya Michael, “Ataukah kita akan ke surga dengan sebuah pesawat ruang angkasa atau semacam itu?”

“Saya tidak tahu,” kata Ibu. “Ny. White berbicara tentang pergi ke surga dengan sebuah kereta yang bernyanyi ‘kudus, kudus, kudus,’ sambil bergerak ke atas menuju surga. Dia menyebutnya

'kereta berawan.' Saya tidak yakin apa yang dimaksudkannya, tetapi dia berkata kereta itu bernyanyi sambil berjalan dan malaikat-malaikat akan pergi bersamanya dan bernyanyi juga. Tentu saja, baik Yohanes di Wahyu maupun Ny. White di tahun 1800-an tidak tahu bagaimana menggambarkan pesawat ruang angkasa. Jadi, sebuah 'kereta' bisa berarti banyak hal. Namun apa pun itu, kita tahu bahwa akan lebih canggih dari apa pun yang pernah dibuat manusia."

"Tentu saja," kata Michael, "karena Tuhan lebih pintar dari manusia mana pun."

"Ny. White mengatakan kepada kita bahwa sebelum memasuki kota Tuhan, kita semua akan berkumpul dan berdiri dalam suatu lapangan yang besar dengan Yesus di tengah-tengah."

"Saya bertaruh kita semua bisa melihat-Nya dari tempat kita berdiri," kata Michael.

"Sudah pasti," kata ibu. "Dan Yesus akan memberikan kita rencana kemenangan kita."

"Apakah rencana kemenangan itu?" tanya Michael.

"Begini," kata Ibu. "Di sini di bumi kadang-kadang kita memberikan simbol atau penghargaan atau piala kepada orang-orang yang meraih sesuatu yang luar biasa."

"O, saya mengerti." Kata Michael. "Seperti pita biru dan semacamnya. Itu artinya kita adalah pemenang."

"Ya," kata Ibu, "semacam itulah. Hanya saja saya tidak tahu seperti apa bentuknya." Yesus juga akan memberikan kita tanda kebangsawanan karena kita bangsawan, putra dan putri Raja semesta alam. Dan Dia juga akan memberikan kita mahkota. Kita juga diberitahukan bahwa Dia akan memberikan kita sebuah nama baru."

"Itu bagus bagi orang-orang yang tidak pernah suka namanya," kata Michael.

"Saya rasa," kata Ibu, "setiap kita akan mempunyai nama yang khusus yang menjadi rahasia antara kita dan Yesus. Karena dia mengenal kita lebih baik daripada orang lain, Dia sanggup memberikan kita nama yang cocok dengan kepribadian kita dan pengalaman yang kita punyai bersama-Nya. Mahkota kita akan berkata 'Kekudusan bagi Tuhan' pada mereka. Yesus akan memberikan kita setangkai palem dan sebuah harpa."

Michael mulai tertawa.

"Apa yang lucu?" Tanya Ibu.

"Karena saya memainkan Trombone, kadang-kadang saya menggoda orang yang bermain alat musik petik. Saya selalu berkata musik tiuplah yang paling keren. Namun tampaknya kalau saya pergi ke surga, saya akan memainkan alat musik petik juga."

Ibu ikut tertawa. "Ya," katanya, "tetapi itu akan menjadi alat musik petik yang paling bagus yang pernah kamu lihat."

"Lalu Yesus akan membuka pintu gerbang dan menyambut kita ke dalam kota. Dia akan menyambut Adam juga. Ny. White mengatakan kepada kita bahwa Dia akan membawa Adam kembali ke Taman Eden. Tuhan telah menyelamatkan taman di mana Dia menciptakan Adam pertama kali. Adam akan berjalan ke sekeliling taman dan mengenali pohon-pohon yang sama yang dipeliharanya pada awalnya sebelum segala sesuatu dikacaukan oleh dosa. Yesus akan menuntun Adam melewati pohon kehidupan dan memberi dia makan darinya. Adam harus meninggalkan Eden karena Tuhan tidak ingin dia memakan dari pohon kehidupan dan membuat dosa kekal selamanya. Tetapi sekarang dosa telah hilang, dia dapat makan darinya dan hidup selamanya bersama Yesus."

"Luar biasa," kata Michael. Sepertinya segala sesuatu dikembalikan seperti ketika sebelum dosa terjadi."

"Benar," kata Ibu. "Adam akan bersemangat. Dia akan melemparkan mahkotanya ke kaki Yesus dan memeluk-Nya. Kemudian kita semua akan bernyanyi untuk memuji Yesus. Dan kita manusia dari bumi akan menyanyikan nyanyian kebebasan. Alkitab menyebutnya nyanyian-nyanyian Musa dan Anak domba. Malaikat-malaikat harus berhenti bernyanyi karena tidak seorang pun yang mengerti apa yang kita ketahui. Tidak seorang pun telah diampuni dan dikasihi



sebanyak yang kita alami."

"Saya hampir bisa melihat kota itu," kata Michael, "dan mendengarkan musiknya. Pikirkan saja, kita akan melihat Yesus!"

-----*(Bersambung)*

# Daniel 7-----



**Ayat Hafalan:**

**“Sampai Yang Lanjut usianya itu datang dan keadilan diberikan kepada orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi dan waktunya datang orang-orang kudus itu memegang pemerintahan.” Daniel 7:22.**

### **Yang Lanjut usianya itu datang-----**

Daniel menghubungkan peristiwa-peristiwa sebagaimana dinyatakan padanya dalam penglihatan/vision. Dengan datangnya yang lanjut usia, Daniel mengartikan pada layar nubuatan. Dan ini memiliki signifikan dengan peristiwa yang digambarkan dalam Daniel 7:9-14.

### **Keadilan itu diberikan-----**

Ini bukan hanya penghakiman yang diberikan bagi umat-umat kudus, tapi menurut Rasul Paulus dalam I Korintus 6:2, 3 dan juga Rasul Yohanes dalam Wahyu 20:4 ini juga termasuk gambaran pekerjaan penghakiman umat-umat kudus selama masa seribu tahun.

### **The Great Controversy 661**

**P**ada waktu ini orang-orang benar akan memerintah sebagai raja dan imam kepada Allah. Yohanes dalam kitab Wahyu berkata: “Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diberikan kuasa untuk menghakimi”, “mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus dan mereka akan memerintah dengan-Nya selama seribu tahun.” Wahyu 20:4, 6. Inilah seperti yang dikatakan oleh rasul Paulus, “orang-orang benar akan menghakimi dunia” I Korintus 6:2.

Setan dan malaikat-malaikat jahat juga dihakimi oleh Kristus dan umat-umat-Nya. Rasul Paulus berkata, “Tidak taukah kamu bahwa kita akan menghakimi malaikat- malaikat?” ayat 3. Dan Yudas menyatakan “Bahwa Ia menahan malaikat- malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka dengan belunggu abadi kekelaman sampai penghakiman pada hari besar.” Yudas 6

Pada penutupan masa seribu tahun, kebangkitan kedua akan mengambil tempat. Kemudian orang-orang jahat akan dibangkitkan dari kematian dan muncul dihadapan Allah untuk dieksekusi. Dan kemudian pewahyu, setelah menggambarkan kebangkitan dari orang-orang benar, berkata; “ Tetapi orang-orang mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa seribu tahun.” Wahyu 20:5. Dan Yesaya menyatakan, sehubungan dengan orang jahat: “Mereka akan dikumpulkan bersama-sama, seperti tahanan dimasukkan dalam liang; mereka akan dimasukkan dalam penjara dan akan dihukum sesudah waktu yang lama.” Yesaya 24:22.

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	21-July	22-July-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:57	6:32	12:45	18:57	12:24
Medan	18:40	6:22	12:31	18:40	12:17
Pematangsiantar	18:38	6:22	12:30	18:38	12:15
Pekanbaru	18:25	6:16	12:20	18:25	12:08
Padang	18:27	6:22	12:25	18:27	12:04
Jambi	18:13	6:10	12:12	18:13	12:02
Palembang	18:06	6:08	12:07	18:06	11:58
Bndr. Lampung	18:01	6:09	12:05	18:01	11:51
Anyer-Carita	17:57	6:08	12:03	17:57	11:49
Jakarta	17:53	6:04	11:59	17:53	11:48
Puncak	17:51	6:04	11:58	17:52	11:47
U N A I	17:49	6:02	11:56	17:49	11:47
Bandung	17:49	6:02	11:56	17:49	11:46
Cirebon	17:45	5:58	11:52	17:46	11:47
Cilacap	17:42	5:58	11:50	17:42	11:44
Semarang	17:38	5:51	11:44	17:38	11:46
Solo	17:35	5:50	11:43	17:35	11:44
Surabaya	17:28	5:42	11:35	17:28	11:45
Jember	17:23	5:40	11:31	17:23	11:43
Denpasar	18:16	6:34	12:25	18:16	11:41
Mataram	18:12	6:31	12:22	18:13	11:41
Ende	17:50	6:09	11:59	17:50	11:41
Kupang	17:40	6:03	11:52	17:40	11:37
Pontianak	17:52	5:45	11:49	17:52	12:07
Pangkalan Bun	17:39	5:40	11:39	17:39	11:59
Palangkaraya	17:31	5:30	11:30	17:31	12:00
Banjarmasin	18:26	6:29	12:28	18:26	11:57
Balikpapan	18:20	6:17	12:19	18:20	12:03
Tarakan	18:24	6:07	12:16	18:24	12:16
Makassar	18:04	6:12	12:08	18:04	11:52
Kendari	17:53	5:58	11:56	17:53	11:55
Palu	18:09	6:04	12:07	18:09	12:04
Gorontalo	17:58	5:49	11:54	17:58	12:08
Manado	17:52	5:41	11:47	17:52	12:11
U N K L A B	17:52	5:40	11:46	17:52	12:11
Ternate	18:41	6:32	12:36	18:41	12:09
Ambon	18:31	6:35	12:33	18:32	11:56
Sorong	18:23	6:19	12:21	18:23	12:04
Tembagapura	17:55	6:01	11:58	17:55	11:54
Biak	18:04	6:00	12:02	18:04	12:03
Jayapura	17:43	5:43	11:43	17:43	11:59
Merauke	17:35	5:53	11:44	17:35	11:42
Kuala Lumpur	19:27	7:11	13:19	19:27	12:16
Singapore	19:16	7:05	13:11	19:16	12:10
Manila	18:28	5:36	12:02	18:27	12:51
A I I A S	18:27	5:37	12:02	18:27	12:49
Andrews Univ.*	20:13	5:30	12:51	20:13	14:42
GC*	19:28	5:01	12:14	19:27	14:26
Loma Linda*	18:57	4:54	11:55	18:56	14:02
Seattle*	19:56	4:35	12:15	19:54	15:19
Delft*	20:47	4:50	12:49	20:46	15:55
Edison, NJ*	19:22	4:46	12:04	19:21	14:34

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

# *Suka Duka*

40 Tahun Sebagai  
Misionaris di 5 Negara

## **Kasih Kemurahan Tuhan Yang Tidak Terbatas**

*Oleh Pdt. Sammy Lee*

Bagian 14



# Nabil Bounie

merasa heran ada orang mencarinya dan sudah menunggu setengah jam seolah-olah telah mengadakan janji, padahal tidak ada seorang pun yang mengetahui bahwa dia akan muncul di gedung bioskop Cronulla Cinema pada hari itu. Dia mendekati Rose dan memperkenalkan dirinya, kemudian menanyakan apa maksud kedatangannya itu. Rose menjawab bahwa dia mendapat bisikan dari Roh Kudus ketika berdoa di gerejanya Rabu malam yang lalu sebab itu dia telah datang mencarinya. Ketika mendengar hal itu segera timbul persangkaan dalam diri Nabil bahwa yang menyuruh orang itu menemui dia tentu tidak lain dari kakaknya, Samira, seorang anggota Gereja Advent Wahroonga. Dia mengatakan kepada Rose bahwa dia hari itu sangat sibuk dan minta dia menuliskan nama dan nomor teleponnya supaya dia bisa menghubunginya di lain hari. Rose menuliskan nama dan alamatnya dan dengan sukacita meninggalkannya karena merasa tugas yang diberikan oleh Roh Kudus kepadanya itu sudah dilaksanakannya.

Sepeinggal Rose, Nabil menuju ke telepon dan memanggil kakaknya. Dia langsung mendampat kakaknya: "Samira, aku sudah katakan kepadamu, jangan campuri urusanku. Kamu boleh beragama apa saja dan menyembah siapa pun juga, itu adalah urusanmu dan aku tidak pernah mencampurinya. Sudah kukatakan kepadamu bahwa aku tidak ada minat sama sekali mempelajari mengenai agama. Aku puas dengan hidupku yang sekarang ini. Aku tidak pernah menipu orang dan aku tidak melakukan kejahatan apa pun juga kepada siapa pun juga."

Samira merasa terkejut mendengar dampatan dari adiknya itu dan menanyakan apa sebenarnya yang telah terjadi. Nabil menjawab bahwa ada seorang wanita yang mencari dia di bioskopnya dan mengaku diutus oleh Tuhan. Jadi siapa lagi yang mengetahui alamatnya selain si Samira dan siapa lagi yang berpikiran gila seperti itu mengirim seorang untuk mengajarkan agama kepadanya.

Sekarang si Nabil yang berbalik heran ketika kakaknya mengatakan bahwa dia tidak mengenal wanita itu dan bahwa dia tidak pernah ke gereja pada hari Rabu malam. Dia hanya ke gereja pada hari Sabat dan belakangan ini dia seringkali

tidak ke gereja. Si Nabil menjadi agak bingung tapi dia tidak mau terlalu memusingkan hal itu, dan segera melupakannya. Dia melanjutkan hidupnya seperti biasanya sehingga dua tahun kemudian, pada saat mana dia tiba-tiba menderita penyakit yang menyebabkannya mengalami demam tinggi, batuk-batuk dan lemas sekali sehingga tidak bisa bangun dari tempat tidurnya.

Ini berlangsung beberapa minggu lamanya dan dia merasa pasti dia akan mati. Dokter tidak dapat menemukan penyakitnya dan mengatakan bahwa itu hanya influenza biasa saja.

Setelah dia sembuh, Nabil teringat kembali kepada kunjungan Rose dua tahun sebelumnya dan merasa panasaran apa sebenarnya yang menjadi pesan Tuhan yang harus disampaikan kepadanya itu. Sebab itu dia mencari-cari kertas sepotong di mana dia mencatat nama wanita itu, dan sangat heran karena kertas itu masih ada terselip di dompetnya tanpa diketahuinya. Sebab itu dia segera menelpon Rose dan memintanya untuk datang menemuinya di bioskop Cronulla kembali. Rose datang pada waktu yang ditentukan dan mereka bertemu kembali. Kali ini Nabil bertanya kepadanya: "Apakah pesan yang diberikan Roh Kudus itu untuk saya?" Rose merasa bingung dan berkata: "Saya sendiri tidak tahu apa pesan itu karena saya hanya disuruh menemui anda. Tapi saya rasa Tuhan ingin supaya anda mengenal Dia dan mengetahui tentang rencana keselamatan-Nya untuk anda. Maukah anda saya carikan seorang pendeta yang tinggal di dekat sini untuk memberikan pelajaran kepada anda?"

Si Nabil merasa agak ragu-ragu, tapi akhirnya menyetujui untuk dikirimkan seorang pendeta memberikan pelajaran kepadanya. Sebab itu pendeta dari gereja Cronulla telah dihubungi oleh Rose dan diminta untuk melawat kepada Nabil Bounie. Pendek cerita setelah beberapa bulan menerima pelajaran Alkitab, si Nabil menerima baptisan di gereja Cronulla SDA Church. Dua bulan setelah baptisan itulah saya diundang berkotbah di gereja Cronulla oleh ketuanya Sdr. Bowman Sibarani. Dia meminta nomor telepon saya dan menyatakan ingin untuk bertemu kembali atau menanyakan sesuatu lewat telepon.

Beberapa bulan kemudian sementara saya sedang berada di kantor Par Avion Travel, di Sydney di mana saya pada waktu itu bekerja sebagai In-bound Tour Manager.

Tugas saya adalah membuat package tour untuk rombongan turis dari Indonesia yang datang ke Australia. Bagi yang bersekolah di SMP/SMA Advent Cisarua, atau berkuliah di PTA atau ITKA sekitar tahun 1957-1962 mungkin masih ingat seorang mahasiswi yang bernama Martini Syarief. Dia adalah isteri dari boss saya, Pak Paiman, yang juga menjadi Station Manager dari Garuda Indonesia di Sydney.

Saya selalu menerima rombongan orang Indonesia yang mendarat di Brisbane dan mengadakan tour keliling kota Brisbane dan Gold Coast, kemudian terbang ke Sydney, berkeliling di kota Sydney dan Canberra, dan kemudian melanjutkan ke Melbourne di mana mereka singgah beberapa hari saya bawa berkeliling di sana dan akhirnya terbang kembali ke Jakarta dari situ. Atau sebaliknya bisa juga rombongan itu datang ke Melbourne dulu dan saya bawa keliling di kota Canberra, Sydney, Brisbane dan Gold Coast, sebelum mereka terbang kembali dari Brisbane ke Jakarta.

Kebetulan hari itu saya sedang senggang ketika menerima telepon dari Nabil Bounie. Kedengaran suaranya sangat lemah ketika dia meminta kalau boleh datang melawat dia di rumahnya. Saya berjanji keesokan harinya akan pergi ke tempatnya yang terletak di sebelah selatan kira-kira sejauh perjalanan dari Jakarta ke Bogor, yaitu 60 km. Begitulah pada keesokan harinya jam 10 pagi saya tiba di rumahnya dan mendapati dia sedang terbaring di sebuah sofa di ruangan tamu rumahnya yang mewah. Perabot rumah itu betul-betul mewah dan semuanya dilapisi emas, atau gold-plated. Dia kelihatan lesu sekali dan tidak bisa mengangkat badannya ketika saya datang menjabat tangannya.

Kakaknya dan ibunya ada di situ menemani dia dan kelihatan mereka sangat sedih dan lesu. Saya menanyakan apa pertanyaan yang dia ingin sampaikan kepada saya, dan kami bersoal jawab sehingga hampir tengah hari. Kemudian setelah selesai memperbincangkan pelajaran Alkitab secara acak-acakan selama hampir dua jam itu, dia minta saya berdoa untuknya. Kami bertelut di depan sofa itu dan saya berdoa supaya Tuhan memberikan kesembuhan kepadanya. Selesai berdoa dia kelihatan berubah warna mukanya yang tadinya pucat menjadi merah dan beseri-seri. Kemudian dia berdiri dari sofa itu dan mulai menuju ke telepon yang terletak tidak jauh dari situ. Ibunya menjerit kaget dan menyuruh dia

tidur kembali, karena takut dia jatuh, sebab selama ini dia begitu lemas sehingga mengangkat kepalanya dari bantal pun tidak sanggup. Tetapi Nabil berkata meyakinkan: "I'm all right, Mum, don't worry!" Dia menelpon adik perempuannya dan saya tidak mengerti apa yang diperbincangkan karena di dalam bahasa Parsi atau Irak.

Kemudian dia berpaling kepada saya dan bertanya: "Pastor Lee, are you free the whole day today?" Saya jawab: "Yes, I am quite free, what do you have in mind?" Dia melanjutkan pembicaraannya di telepon. Kemudian setelah meletakkan gagang telepon itu dia berkata kepada saya: "Let's go to my sister's house. I want you to teach them everything that you have taught me today." Saya agak terkesima juga mendengar permintaannya yang sangat mendadak itu, tapi karena tadi sudah menjawab bahwa memang saya tidak mempunyai tugas apa-apa hari itu, maka saya tidak dapat menolak permintaannya. Tetapi saya agak segan juga memikirkan apa kira-kira yang saya akan jumpai dan bagaimana menghadapi orang-orang itu yang saya tidak kenal sama sekali dan tidak mengetahui latar belakang mereka.

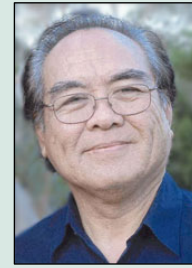
Dia pergi ke kamar mandi dan membersihkan badan kemudian setelah mengganti pakaiannya, memanggil saya untuk berangkat bersama dia. Kakaknya berkata bahwa dia tidak bisa mengantarnya karena harus pulang mengurus anak-anaknya yang tidak lama lagi akan pulang sekolah, sedangkan jaraknya dari situ ke rumahnya di daerah utara, sekitar dua jam perjalanan. Nabil menjawab: "I don't need you, I am going to drive my car." Samira berkata: "You must be joking, you were not able even to comb your hair this morning, how can you drive a car?" (Anda ini pasti cuma bersenda gurau, pagi ini sedangkan menyisir rambutmu kamu tidak bisa, bagaimana kamu dapat menyetir mobil?) "I am not kidding at all, I tell you I am all right, and I mean it!"

Begitulah, walupun agak ragu-ragu dan sedikit ngeri memikirkannya saya naik juga ke mobil Jaguarnya dan kami pun meluncur menuju ke rumah adik perempuan dan keluarganya. Setiba di rumah itu saya agak terkejut melihat sudah berkumpul sekitar selusin anggota keluarga mereka. Setelah berpeluk-peluk dan

bertepuk tepukan punggung satu sama lain karena rupanya mereka sangat gembira melihat dia benar-benar sudah sembuh, yang tadinya mereka sangka sudah tidak lama lagi pasti dia akan meninggal. Saya sendiri tidak pernah berjumpa dengan mereka tapi karena dianggap tentu kawan akrab dari si Nabil, maka mereka semua bergiliran menyalami saya secara orang Iraq, yaitu berpelukan, mencium pipi sebelah kiri-kanan dan kiri lagi.

Saya diperkenalkan sebagai seorang "imam" Kristen Advent yang juga bisa mengaji. Mereka mula-mula tidak percaya sehingga Nabil Bounie menyuruh saya menghafalkan beberapa kalimat syahada seperti "Asyahdu anna Allah ha ila allah, wa asyahdu anna Muhammada rasulullah." dan "Qul hu allahu ahad, allahu somad, lam yalid wa lam yulad, wa lam yakullahu kufuan ahad." Artinya: "Saya mengaku bahwa Tuhan itu hanya satu dan saya mengaku bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah." dan "Bersabdalah bahwa Allah itu hanya satu, Dia itu kekal, tidak diperanakkan dan tidak beranak dan selama-lamanya Dia Esa." Kemudian saya kunci dengan ayat dari Hadits yang menyatakan bahwa Isa anak Marayam akan datang kembali menjadi hakim yang adil. Saya bersyukur karena mendapat pelajaran bahasa Arab dan membaca Al Quran dari Pdt. Rifai Burhanuddin dahulu.

Setelah itu mereka mulai tertarik dan dengan pertolongan si Nabil menterjemahkan apa yang mereka tidak mengerti, kami bertanya jawab dengan asyik sehingga jam setengah satu. Kemudian kami makan siang bersama-sama dengan keluarga itu, dan setelah itu perbincangan kami dilanjutkan lagi. Jam tujuh malam kami makan malam dan dari jam tujuh tigapuluh sampai jam 9 kami meneruskan berbincang-bincang. Malam itu saya tiba di rumah jam sepuluh lewat sedikit, dan ketika isteri saya membukakan pintu rumah, dia langsung menyuruh saya pergi ke kamar mandi untuk mandi karena badan saya rupanya sudah berbau minyak samin dan rempah-rempah orang Arab dari



**-PDT. SAMMY LEE**  
**GEMBALA JEMAAT GUILDFORD**  
**ITALIAN SDA CHURCH, SYDNEY**

Hadramaut, atau dari Baghdad dan sangat menusuk hidungnya.

Saya bertemu beberapa kali lagi dengan Nabil Bounie dan keluarganya dan dia menawarkan saya untuk bekerja di Sydney sebagai penginjil kepada orang-orang yang berasal dari Timur Tengah, dan dia sedia untuk membayar gaji saya dan semua keperluan saya. Rencana ini saya tidak sempat laksanakan karena anak saya yang perempuan, setahun sebelumnya telah dipanggil oleh tantenya untuk pindah ke Jakarta dan pada waktu itu sudah membuka satu Kursus Bahasa Inggris untuk anak-anak di Taman Ratu Indah. Karena terlalu banyak murid-muridnya, maka dia tidak sanggup mengajar mereka semua, sehingga dia telah meminta saya untuk datang menolong dia. Saya katakan kepada Nabil Bounie bahwa pengetahuan saya dalam Al Quran dan bahasa Arab, masih sangat dangkal, dan saya perlu untuk belajar lagi, baru berani menerima tawarannya.

Sebab itu pada tahun 1988 saya telah kembali ke Jakarta dan membantu anak saya mengelola Kursus Bahasa Inggris yang diadakannya di Taman Ratu Indah, dan kemudian di Tomang Asli. Lima tahun kemudian Nabil Bounie meninggal dunia, dan saya dengar penyakitnya adalah AIDS. Tapi syukurlah dan puji Tuhan sebab kemurahan-Nya yang telah mempertobatkan Nabil bersama dengan seorang partnernya yang juga menderita penyakit yang sama. Saya sendiri setelah bekerja di Jakarta selama empat tahun, pada akhir tahun 1991 telah dipanggil untuk menjadi Gembala dari Kuala Lumpur English SDA Church. Ini akan saya ceritakan dalam bagian berikutnya.

-----*(Bersambung)*